

NASKAH PUBLIKASI

PUBLICATION MANUSCRIPT

**HUBUNGAN ANTARA USIA DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PASIEH HIPERTENSI DI KLINIK ISLAMIC CENTER
SAMARINDA**

**CORRELATIONS BETWEEN THE LEVEL OF ANXIETY WITH
HYPERTENSION PATIENTS AGED PATIENTS IN CLINIC ISLAMIC
CENTER
SAMARINDA**

Syarif Hidayatullah, Annas Budi setyawan



DISUSUN OLEH :

SYARIF HIDAYATULLAH

17.111024.11.0564

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2017/2018

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA USIA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN
HIPERTENSI DI KLINIK ISLAMIC CENTER SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I



Ns. AnnaasBudi.S.Kep.M.Si.Med
NIDN. 1118068902

Peneliti



Syarif Hidayatullah
17111024110564

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep.,

Sp.Kep.Kom

NIDN. 1112118701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA USIA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN
HIPERTENSI DI KLINIK ISLAMIC CENTER SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

Syarif Hidayatullah

17111024110564

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 9 Februari 2018

Penguji I



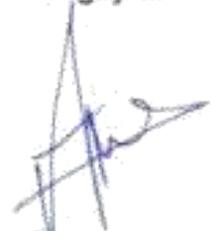
Ns. Siti Khoiroh Muflikhatin, M.Kep
NIDN: 1115017703

Penguji II



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 119097601

Penguji III



Ns. Annaas Budi, S.Kep.M.Si.Med
NIDN. 1118068902

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 119097601

Hubungan Antara Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda

Syarif Hidayatullah¹, Annas budi setyawan²

INTISARI

Latar Belakang : Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko terbesar penyebab morbiditas dan mortalitas pada penyakit kardiovaskular. Sejak tahun 1999 - 2009, angka kematian akibat hipertensi meningkat sebanyak 17,1% (Go dkk., 2014) dengan angka kematian akibat komplikasi hipertensi mencapai 9,4 juta per tahunnya (WHO, 2013).

Usia merupakan salah satu faktor resiko penyakit hipertensi yang tidak dapat dicegah dikarenakan menurut penelitian semakin meningkat umur seseorang maka semakin besar resiko terkena hipertensi, pada usia 20 - 30 tahun yang menderita hipertensi prevalensinya adalah 5 - 10%, sedangkan usia dewasa muda prevalensinya antara 20-25% dan umur diatas 50 tahun 60%.

Tujuan : Menjelaskan hubungan antara Usia dengan tingkat kecemasan pasien hipertensi di klinik islamic center Samarinda.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional, rancangan ini menggunakan *cross sectional* dengan jumlah populasi adalah 53 responden, sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*.

Hasil : Hasil penelitian pada penelitian ini menggunakan uji *spearman's rank* diperoleh hubungan yang cukup signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien hipertensi dengan nilai ($p= 0,031 < 0,05$)

Kesimpulan : Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda.

Kata Kunci : Tingkat Kecemasan, Usia penderita hipertensi

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Samarinda
2. Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
3. Klinik Islamic Center Samarinda

**Relationship Between The Age Of Anxiety with Hypertension Patients in Clinic
Islamic Center Samarinda
Syarif Hidayatullah¹, Annaas Budi setyawan²**

ABSTRACK

Background : Age is a risk factor for hypertension that can not be prevented because according to research by increasing the age of a person, the greater the risk of developing hypertension, according to dede Kusmana of the department of cardiology, University of Indonesia (2007), that the age of patients between 20-30 years of hypertension prevalence was 5 -10%, the prevalence of young adults aged between 20-25% and above 50 years of age 60%.

Hypertension is one of the biggest risk factor causes of morbidity and mortality in cardiovascular disease (Kearney et al., 2005). Since 1999 to 2009, the death rate from hypertension increased by 17.1% (Go dkk., 2014) with mortality due to complications of hypertension reached 9.4 million per year (WHO, 2013).

Objective: Explain the relationship between age with anxiety level in hypertensive patients at the clinic islamic center

Methods: The study was descriptive correlational cross sectional population numbers are 53 respondents, the sample in this study using a stratified random sampling

Results: The results of this research by using Spearman's rank test obtained significant relationship between age and anxiety levels of hypertensive patients with values ($p = 0.031 < 0.05$)

Conclusion: The conclusion of this study is the relationship between age and anxiety levels in hypertensive patients at the Clinic Islamic Center Samarinda

Keywords : Age, level of anxiety of patients with hypertension

¹Student University of East Kalimantan

²Muhammadiyah University in East Kalimantan

³Clinic Islamic Center Samarinda

PENDAHULUAN

Usia merupakan salah satu faktor resiko penyakit hipertensi yang tidak dapat dicegah dikarenakan menurut penelitian semakin meningkat umur seseorang maka semakin besar resiko terkena hipertensi, pada usia 20 - 30 tahun yang menderita hipertensi prevalensinya adalah 5 - 10%, sedangkan usia dewasa muda prevalensinya antara 20-25% dan umur diatas 50 tahun 60% (UI, 2012).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Hipertensi diklasifikasikan atas hipertensi primer (esensial) (90-95%) dan hipertensi sekunder (5-15%). Dikatakan hipertensi primer bila tidak ditemukan penyebab dari peningkatan tekanan darah tersebut, sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit/ keadaan seperti feokromositoma, hiperaldosteronisme primer (*sindroma Conn*), *sindroma Cushing*, penyakit parenkim ginjal dan renovaskuler, serta akibat obat (Bakri, 2010).

Hipertensi berpengaruh pada salah satu faktor yaitu usia dikarenakan dengan bertambahnya usia seseorang maka semakin tinggi terjadinya resiko hipertensi. Insiden hipertensi makin meningkat dengan meningkatnya usia. Hipertensi sering disebabkan oleh perubahan alamiah di dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon (Julianti, 2009).

Berdasarkan jumlah data yang di dapatkan Di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah ditemukan prevalensi sebesar 33,8% yang menempatkan Kalimantan timur tersebut menempati posisi kedua dengan prevalensi hipertensi terbanyak (Risksdas, 2013).

Pada tahun 2016 dari hasil survei studi pendahuluan didapatkan data mengenai jumlah penderita hipertensi yang berkunjung ke klinik Islamic center dari data enam bulan terakhir dari bulan juni sampai bulan *November* adalah 430 orang pasien hipertensi yaitu terdiri dari laki – laki dan perempuan rata rata 71 orang yang berkunjung dalam satu bulan yang datang

untuk berobat, dan rata – rata pasien hipertensi yang berkunjung ke klinik Islamic center yaitu 30 tahun s/d 65 tahun

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di wilayah kerja klinik Islamic center

METODE PENELITIAN

Rancangan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive correlation*, bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel independen dan variabel dependen (Nursalam, 2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di klinik Islamic center pada tahun 2016 sebanyak 215 orang dalam 3 bulan terakhir terdiri dari pasien hipertensi laki – laki dan perempuan .

Teknik sampling dilakukan dengan cara menggunakan *Simple Random Sampling* dengan rumus *Slovin*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 53 pasien di Klinik Islamic Center bulan juni s.d bulan november.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Islamic Center Samarinda

Cara pengukuran kecemasan pada pasien hipertensi menggunakan skala ordinal.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan pada bulan desember - Januari 2017, dan sasaran penelitian ini adalah pasien yang mengalami hipertensi yang dirawat di Klinik Islamic Center Samarinda.

Variabel	Kelompok Intervensi	
	F	%
Usia		
17 - 25	9	17,0
26 - 35	11	20,8
36 - 45	11	20,8
46 - 55	16	30,2
JenisKelamin		
Laki-laki	20	37,7
Perempuan	33	62,3
Tingkat, Pendidikan		
Sekolah dasar	2	3,8
Sekolah menengah pertama	6	11,3
Sekolah menengah atas	31	58,5
S1	14	26,4
Tingkat Hipertensi		
Ringan	11	20,8
Sedang	36	67,9
Berat	6	11,3
Tingkat Kecemasan		
Tidak ada kecemasan	1	1,9
Ringan	19	35,8
Sedang	31	58,5
Berat	2	3,8

Hasil penelitian ini ada tidaknya Hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda

1. Analisis Univariat

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/umur Responden, Jenis Kelamin, Tingkat pendidikan, Tingkat HT, Tingkat Kecemasan.

Berdasarkan usia penderita pasien hipertensi di klinik islamic center samarinda

bahwa sebagian besar responden mayoritas usia disekitar 46 - 55 tahun 16 orang (30.2%), sedangkan responden dengan usia 36 - 45 tahun 11 orang (20.8%), dan responden dengan usia 26 - 35 tahun 11 orang (20.8%), dan responden dengan usia 17 - 25 tahun 9 orang (17.0%) dan responden dengan usia 56 - 65 tahun sebanyak 6 orang (11.3%).

Untuk data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden di Klinik Islamic center samarinda didapatkan gambaran responden yang dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (37,7%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 33 orang (62,3%).

Untuk data karakteristik responden tingkat pendidikan pasien hipertensi di Klinik islamic center di dapatkan data responden yang tingkat pendidikan sma lebih banyak dari pada pendidikan lain di tingkat pendidikan SMA sebanyak 31 orang (58,5%) sedangkan di tingkat pendidikan S1 sebanyak 14 orang (26,4%) sedangkan di tingkat pendidikan SMP sebanyak 6 orang (11,3%) sedangkan di tingkat pendidikan SD sebanyak 2 orang (3,8%).

Berdasarkan data karakteristik tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda bahwa sebagian besar responden mengalami tekanan darah sedang 36 orang (67,9) sedangkan tekanan darah ringan sebanyak 11 orang (20,8%), sedangkan responden yang mengalami tekanan darah Berat yakni sebanyak 6 orang (11,3%).

Untuk data distribusi berdasarkan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan Sedang yaitu sebanyak 31 orang (58,5%) sedangkan tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 orang (37,7%). Sedangkan tingkat kecemasan Berat sebanyak 2 orang (3,8) Sedangkan untuk tidak ada kecemasan sebanyak 1 orang (1,9%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 : Hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi

berdasarkan distribusi deskriptif hasil penelitian hasil uji spss menunjukkan *p value* lebih kecil dari alpha ($0,031 < 0,05$) yang berarti H_0 di tolak atau ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan dengan Usia penderita Pasien Hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda hasil penelitian variabel tingkat kecemasan berhubungan positif dengan usia penderita pasien hipertensi berarti semakin tinggi usia pasien hipertensi dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien hipertensi

Variabel Independen Dependen	Korelasi Spearman Rank (<i>Rho</i>)	
	R	P Value
Usia dengan tingkat kecemasan pasien HT	0,287	0,031

PEMBAHASANN

1. Analisis Univariaat

Analisa Univariaat

a. Usia responden

karakteristik responden berdasarkan usia atau umur penderita hipertensi responden di klinik islamic center diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan usia yaitu mayoritas usia 46 - 55 tahun 16 orang (30.2%), sedangkan responden dengan usia 36 - 45 tahun 11 orang (20.8%), dan responden dengan usia 26 - 35 tahun 11 orang (20.8%), dan responden dengan usia 17 - 25 tahun 9 orang (17.0%) dan responden dengan usia 56 - 65 tahun 6 orang (11.3%).

Menurut Gowela (2010) semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin rentan dengan berbagai jenis penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi, dengan bertambahnya usia atau umur maka akan terjadi pengerasan pada pembuluh darah seseorang dan hal tersebutlah yang bisa membuat tekanan darah seseorang menjadi meningkat dan lebih tinggi dari biasanya.

Resiko hipertensi yang paling besar ditunjukkan dengan kelompok Usia ≥ 65 tahun. Laporan hasil Riskesdas tahun 2014 mendukung fakta tersebut dimana hipertensi merupakan salah satu penyakit yang cenderung dialami sebagian besar lansia, yaitu 57,6% kemudian di susul penyakit artistis 51,9% (Kemenkes RI, 2014).

Menurut asumsi dari peneliti prevalensi dan risiko hipertensi yang meningkat seiring dengan pertambahan umur. Artinya, penyakit hipertensi saat ini dapat terjadi pada semua golongan umur dan tidak ada perbedaan antara di kota maupun di desa. Oleh karena itu, selain perlu dilakukan edukasi terkait bahaya dan cara pencegahan hipertensi sejak dini agar terhindar dari penyakit hipertensi.

b. jenis Kelamin

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden di Klinik Islamic center samarinda didapatkan gambaran responden yang dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (37,7%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 33 orang (62,3%), menurut Gowela (2012) para pria mempunyai resiko yang lebih tinggi terhadap penyakit hipertensi, dan wanita juga bisa terkena penyakit ini, jadi sebaiknya para pria maupun wanita harus selalu waspada terhadap tekanan darahnya.

c. pendidikan

Dari tingkat pendidikan pasien yang menderita hipertensi di klinik Islamic Center didapatkan gambaran responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih banyak dari pada pendidikan lain di tingkat pendidikan Sma sebanyak 31 orang (58,5%) sedangkan di tingkat pendidikan S1 sebanyak 14 orang (26,4%) sedangkan di tingkat pendidikan Smp sebanyak 6 orang (11,3%) sedangkan di tingkat pendidikan Sd sebanyak 2 orang (3,8%).

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi pendidikan seorang pelajar semakin tinggi nilai - nilai moral yang di dapatkan seorang pelajar di dalam pembelajaran yang telah di Lewati dan akan membuat seseorang akan berpikir dua kali untuk bertindak dan lebih bisa mengontrol diri ketika mengalami kecemasan .

d. Tingkat Hipertensi

Tingkat hipertensi di klinik Islamic Center Samarinda berdasarkan tekanan darah bahwa sebagian besar responden mengalami tekanan darah sedang 36 orang (67,9) sedangkan tekanan darah ringan sebanyak 11 Orang (20,8%), sedangkan responden yang mengalami tekanan darah Berat yakni sebanyak 6 orang (11,3%)

Hipertensi ringan yaitu hipertensi dengan sistol 140-159 mmHg dan diastole 90-99 mmHg. Biasanya hipertensi ringan tidak menimbulkan gejala meskipun secara tidak sengaja beberapa gejala terjadi bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi (padahal sesungguhnya tidak). Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, perdarahan dari hidung, pusing, wajah kemerahan dan kelelahan; yang bisa saja terjadi baik pada penderita hipertensi, maupun pada seseorang dengan tekanan darah yang normal (Rahajeng, 2009).

Menurut asumsi peneliti penderita dengan hipertensi ringan bisa saja terjadi karena bisa menjaga keseimbangan faktor resiko, seperti walau usia senja namun tetap berolah raga sehingga kerja jantung tetap stabil. Selain itu hipertensi ringan tidak menimbulkan gejala seperti pusing sehingga biasanya pasien hipertensi ringan tidak sadar akan penyakitnya.

e. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tingkat kecemasan pasien hipertensi di klinik di Klinik Islamic Center Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan Sedang yaitu sebanyak 31 orang (58,5%) sedangkan tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 orang (37,7%). Sedangkan tingkat kecemasan Berat sebanyak 2 orang (3,8) Sedangkan untuk tidak ada kecemasan sebanyak 1 orang (1,9%)

Kecemasan atau perasaan cemas merupakan rasa tidak aman dan kekhawatiran berlebih yang timbul dikarenakan dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam (DepKes RI, 2010).

Kecemasan dapat didefinisikan atau diartikan dengan suatu keadaan atau perasaan keprihatinan, rasa gelisah, dan ketidakpastian, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal .

Menurut asumsi dari peneliti kecemasan itu sendiri merupakan aau dapat membuat seseorang merasakan ketidaknyaman dan perasaan terganggu dengan sesuatu yang dipikirkan terus menerus dan dapat membuat pasien masuk kedalam salah satu gangguan kejiwaan menurut (riskerdernas, 2014) kecemasan merupakan gangguan kejiwaan yang ringan.

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien hipertensi

Berdasarkan hasil bivariat antara usia diperoleh hasil bahwa data kuesioner yang berusia 46-55 tahun sebanyak 16 orang (30,2%) sedang kan usia 36 - 45 dan 26 - 35 tahun sebanyak 11 orang (20,8%) sedang kan 17 - 25 tahun sebanyak 9 orang (17,0) dan sedangkan 56 - 65 sebanyak 6 orang (11,3) dan tingkat kecemasan hipertensi sedang sebanyak 36 orang (67,9%), tingka kecemasan ringan sebanyak 11 orang (20,8) sedangkan sebanyak 6 orang mengalami kecemasan berat (11,3%) . Hasil uji statistik menunjukkan *p value* lebih kecil dari alpha ($0,031 < 0,05$) yang berarti H_0 di tolak atau ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan dengan Usia penderita Pasien Hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda . Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistiyowati (2010) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di kampung Botton kelurahan Magelang Kecamatan Magelang tengah Kota Magelang tahun 2009 dimana hasil $p= 0,033$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Dalimartha (2010), bahwa penyakit hipertensi paling dominan atau sering terjadi pada kelompok umur 40-60 tahun, hal ini dikarenakan seiring bertambahnya usia atau umur, tekanan darah akan cenderung meningkat. Penyakit hipertensi umumnya berkembang pada saat usia seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun bahkan pada usia lebih dari 60 tahun ke atas. Pada umumnya, hipertensi menyerang pria pada usia di atas 40 tahun, sedangkan pada wanita hipertensi terjadi setelah usia 50 tahun

dan setelah usia menopause (Dalimartha, 2011).

Menurut asumsi peneliti usia responden pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah pada pasien berusia pada rentang 30-60 tahun merupakan usia yang rentan untuk terkena hipertensi, karena pada usia tersebut terjadi perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi sempit dan pembuluh darah menjadi lebih kaku, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah systole.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari tujuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini telah mengidentifikasi karakteristik responden dengan gambaran sebagai berikut :
 - a. Karakteristik responden Di klinik Islamic Center Samarinda berdasarkan erdasarkan jenis kelamin responden yaitu responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 33 orang (62,3%), sedangkan responden dengan jenis kelamin Laki - Laki yaitu 20 orang (37,7%),
 - b. Tingkat kecemasan pada penderita pasien hipertensi berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pasien hipertensi yang mengalami cemas sedang sebanyak 31 orang (58,5%), sedangkan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 orang (35,8%) sedangkan untuk kecemasan berat sebanyak 2 orang (3,8%) sedangkan untuk yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 1 orang (1,9)
 - c. Usia pasien hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa responden yang berusia 46-

55 tahun sebanyak 16 orang (30,2%) sedang kan usia 36 - 45 dan 26 - 35 tahun sebanyak 11 orang (20,8%) sedang kan 17 - 25 tahun sebanyak 9 orang (17,0) dan sedangkan 56 - 65 sebanyak 6 orang (11,3)

- d. berdasarkan distribusi deskriptif hasil penelitian hasil uji statistik menunjukkan *p value* lebih kecil dari alpha ($0,031 < 0,05$) yang berarti H_0 di tolak dan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan Tingkat kecemasan Pasien Hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda hasil penelitian variabel tingkat kecemasan berhubungan positif dengan usia penderita pasien hipertensi berarti semakin tinggi usia pasien hipertensi dapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien hipertensi

B. Saran

1. Bagi responden diharapkan jika mengalami cemas mampu mengatasi cemasnya dengan keluarga agar tidak sendiri dan agar dapat melakukan aktivitas seperti biasa untuk dapat mengalihkan kecemasannya.
2. Bagi Tempat Penelitian Klinik Islamic Center Samarinda. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan masukan kepada Klinik Islamic Center Samarinda khususnya kepada pihak yang terkait agar lebih memberi dukungan kepada pasien hipertensi agar dapat melakukan aktivitas dan mengikuti setiap kegiatan klinik contohnya senam sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang dapat memicu timbulnya kecemasan pada hipertensinya dan melakukan pemeriksaan rutin untuk mengetahui pasien yang terkena hipertensi agar dapat ditangani dengan tepat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk penelitian yang lebih lanjut untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain penyebab terjadinya gejala

hipertensi pada usia pasien hipertensi yang dapat dilakukan oleh lansia agar terhindar dari gejala atau penyakit hipertensi yang dialami oleh penderita tersebut.

DAFTAR PUSTAKAA

Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakri, S. (2008). *Genetika Hipertensi*. Medan: USU Press, 19-31.

Berg, Alan dan R0bert J. Muscat. (2006). *Peranan Gizi Dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit Rajawali: Jakarta.

Boedi S. J. (2003). *Ilmu Penyakit Jantung*. Airlangga Universitas Press. Surabaya.

Depkes RI, (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Dradjat Z, (2006). *Kesehatan Mental*. Jakarta: USU..

Hamid, A. (2010). *Buku Ajar Riset Keperawatan ; Konsep, Etika, dan Instrumentasi, edisi 2*. Jakarta : EGC

Hidayat, A. Alimul Azis. (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. Alimul Azis. (2010). *Met0de Penelitian*. Salemba: Medika Data.

Julianti, E.D, Nurjana, dan S0etrisno. (2009). *Bebas Hipertensi dengan terapi jus*. Jakarta ; Puspa Suara...

Mujahidullah, K. (2012). *Keperawatan Geriatrik,Merawat Lansia dengan Cinta Kasih Sayang*. Y0gyakarta : Pustaka Pelajar.

Nisa, C. (2010). *Masalah Hipertensi*, Bhrtara Karya Aksara. Jakarta.

Notoadmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Info Medika.

Nursalam, (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Raymon. (2010). *Hipertensi dan Tanda Gejala yang Menyertai*. Jakarta: EGC.

Redecker TEJD. (2006). *Hypertension: Salt is a Major Risk Factor*. USA: J Cardiovasc.

Riyanto, A. (2010). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, Alfabeta Bandung.

Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC

WHO (2013). *World Health Rankings Research And Features*. USA Health Rankings. Lifex News Donate.

Wolf. (2005). *Hipertensi, Cara Mendeteksi, Mencegah Hipertensi Sejak Dini*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.

Yugiantoro, M, (2007). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam UI. Hipertensi Essensial*. Jakarta: FK UI.